

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwasanya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin bahwa yang dinamakan penelitian kualitatif adalah Penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Hal serupa dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²

Kemudian Sugiyono menyatakan dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian kualitatif di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu fenomena atau kejadian yang bertitik tolak dari realita dengan cara deskripsi berupa kata-kata atau lisan dalam suatu konteks tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan pada realita yang berhubungan dengan penerapan manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang agar mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan dari hasil observasi secara *holistik* dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Sejalan itu, peneliti juga menerapkan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa:⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10.

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilih-milihnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Saharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵

- a. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.
- b. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau *holistic*. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti.
- c. Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri hal-hal yang dialami oleh peneliti tentang responden yang bersangkutan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 15-18

- d. Menekankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.
- e. Menekankan pada setting alami. Peneliti sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.
- f. Mengutamakan proses daripada hasil.
- g. Menggunakan non-probabilitas sampling. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam.
- h. Peneliti sebagai instrumen.
- i. Mengajukan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.
- j. Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan.
- k. Mengadakan analisis data sejak awal.

Dari penjelasan tentang pendekatan penelitian kualitatif di atas, peneliti mengamati dan melakukan observasi, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku serta mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam manajemen pembelajaran daring yang ada di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi,

penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.⁶ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini telah peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud untuk memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata yang sesuai dengan fakta tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 26.

melukiskan fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambaran dan bukan angka-angka.

Dalam hal ini, peneliti telah berusaha memahami tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan kurang efektifnya pembelajaran daring di sekolah.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan penelitian yang diambil peneliti yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak dilakukan. Sebab kehadiran peneliti bukan hanya sebagai peneliti, tapi juga sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan cermat terhadap obyek penelitian. Maka untuk memperoleh data tentang penelitian ini, peneliti datang langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian atau informan yang berada di MA Darul Ulum Bandung Jombang sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti telah bertindak sebagai perencana, pelaksana, instrumen, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selain itu instrumen manusia dapat dilakukan dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera tetapi berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Disaat peneliti berperan sebagai instrumen, peneliti telah mampu

menyesuaikan diri, memproses data secara cepat, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan data-data yang ia peroleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat karena diperoleh dari interaksi langsung dengan sumber-sumber data yang ada, yaitu berkaitan dengan kasus pembelajaran daring yang kurang efektif di madrasah.

Peneliti hadir di lapangan, diawali dengan berkomunikasi dengan salah satu alumni MA Darul Ulum Bandung Jombang kemudian dikenalkan langsung dengan pihak lembaga sekaligus peneliti menyampaikan surat izin untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi, penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kontemporer dan Praktiknya* bahwa tempat penelitian adalah situs dimana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Bandung Jombang. Madrasah Aliyah Darul Ulum beralamat di jalan Raya Bandung No. 32, Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena berhadapan langsung dengan jalan raya Bandung dengan dikelilingi masyarakat sekitar yang cukup agamis

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 65

dan terkenal dengan loyalitasnya terhadap lingkungan sekitar. Apalagi didukung adanya pondok pesantren Safinda Bandung yang berada di sekitar lingkungan madrasah sehingga tidak memungkinkan para santri sekolah dengan jarak jauh. Adapun latar belakang peserta didik MA Darul Ulum sebagian besar merupakan hafidzul qur'an yang membuat mereka tidak hanya sekolah saja tapi juga mampu menghafalkan al qur'an disela-sela kesibukannya menjadi santri dan peserta didik di madrasah. Sehingga menjadikan madrasah ini istimewa dan para peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

Inilah alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini dapat mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada peserta didik selama pandemi ini, terutama bagi Madrasah Aliyah yang menerapkan kurikulum ala pesantren. Karena itu, di madrasah tersebut setiap guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media/aplikasi daring, sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar daring yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku. Selain itu, madrasah juga menyiapkan komputer/leptop, wifi, kuota internet gratis bagi guru maupun peserta didik, serta melakukan koordinasi dengan wali murid peserta didik agar memberikan pengawasan kepada anak-anaknya selama belajar dari rumah atau daring. Dengan demikian, pembelajaran

daring yang dikelola madrasah dapat menimbulkan pembelajaran daring yang ringan dan efektif sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi penelitian yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian secara langsung di lapangan untuk menunjang dan memperkuat teori penelitian.⁹ Terdapat dua jenis data yang digunakan peneliti dalam menyusun pembahasan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dengan pihak yang telah ditetapkan sebagai subjek utama penelitian.¹⁰ Dalam proses pengambilan data dan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala Madrasah MA Darul Ulum Bandung Jombang
- b. Waka Kurikulum MA Darul Ulum Bandung Jombang
- c. Guru MA Darul Ulum Bandung Jombang
- d. Peserta didik MA Darul Ulum Bandung Jombang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.¹¹ Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti memperoleh sumber penelitian dari bahan pustaka, literasi, skripsi,

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 96

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

¹¹ *Ibid*, hal. 85

penelitian terdahulu, buku, jurnal penelitian, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹² Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru madrasah, waka kurikulum, siswa yang bersangkutan, dan pihak-pihak yang terkait.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung yang ada di MA Darul Ulum Bandung Jombang, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Untuk memperolehnya bisa melalui penggunaan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (arsip dan dokumen).

Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi oleh para pihak yang berwenang di MA Darul Ulum Bandung Jombang, termasuk

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107.

jenis dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran daring. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil madrasah, visi dan misi, dan prestasi-prestasi yang diraih oleh MA Darul Ulum Bandung Jombang, sarana dan prasarana, serta lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena disinilah tujuan utama peneliti dalam mendapatkan data. Adanya teknik dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh data yang detail, akurat dengan waktu yang relatif lama. Diantara teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.¹³

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah antara peneliti dan informan menyangkutkan masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah. Jenis pertanyaan yang

¹³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

digunakan dalam teknik wawancara mendalam adalah pertanyaan terbuka.¹⁴

Jadi wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan sambil bertatap muka, dengan menggunakan pedoman atau pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, karena tergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Dalam melakukan wawancara ini kita mendapatkan keuntungan, diantaranya kita bisa mendapatkan informasi yang lebih detail, lengkap serta bersifat lebih kompleks. Namun kelemahannya adalah adanya keterkaitan emosi antara peneliti dan informan untuk itu harus dilakukan kerjasama yang baik.

Di sisi lain peneliti juga telah menggunakan wawancara mendalam. Peneliti telah memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan seperti kerangka tertulis. Daftar pertanyaan telah tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Wawancara seperti ini telah digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai waka kurikulum, guru madrasah, peserta didik yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 165

2. Observasi Partisipan

Menurut Kartono yang dikutip Imam Gunawan observasi adalah “Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.¹⁵ Sedangkan menurut Nana Syaodih bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶

Dalam observasi partisipan ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Suparlan yang dikutip Imam Gunawan menyatakan bahwa “sasaran dalam pengamatan berperan serta atau observasi partisipan adalah orang atau perilaku (subjek yang diteliti). Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang diteliti berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional.”¹⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa observasi partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di lapangan. Melalui metode observasi tersebut, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pengamatan mengenai manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang yang dilakukan guru dan

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.143

¹⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*, hal. 220

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 151

jajarannya di madrasah tersebut. Oleh karena itu. Peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif sebagai pengamat atas peristiwa-peristiwa yang ditangani oleh guru dan jajarannya tersebut, apalagi ketika beliau melakukan kegiatan pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁸

Dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Selain itu dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data-data dokumen mengenai manajemen pembelajaran daring dengan fokus masalah untuk mengatasi pembelajaran daring kurang efektif pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, mengatakan bahwa pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan,

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Milles dan Huberman yang dicatat oleh Sugiono, yaitu mencakup tiga tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah untuk peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.²¹

Tahap-tahapannya, penelitian telah memperoleh data kasar dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data tersebut diketik dan ditulis rapi. Terinci dan sistematis setiap selesai

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246

²¹ *Ibid*, hal. 247

mengumpulkan data. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data dengan ketat, memfokuskan data, membuat ringkasan, mentrasfer dari data kasar ke catatan lapangan dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti juga telah memberikan kode atau tanda agar lebih muda untuk menggolongkan data mana yang penting dan data mana yang harus dibuang. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan seluruh data tentang fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti mendisplay/ menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain, sehingga lebih mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.²²

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data hasil reduksi berupa kata atau kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Selanjutnya peneliti telah melakukan penyajian data, mengarahkan data agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 289

sehingga mudah dipahami dan direncanakan proses kerja penelitian selanjutnya. Dengan menampilkan data, peneliti telah membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Kemudian peneliti telah melakukan penarikan kesimpulan dari sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila peneliti telah menemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat dan lebih mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan dibuat untuk menjawab permasalahan riset. Sedangkan verifikasi dibuat untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²³

Pada tahap terakhir ini, peneliti telah berusaha mencari makna dari data yang diperoleh dari hasil mereduksi data dan penyajian data. Kemudian peneliti juga telah mencoba mengambil kesimpulan dari hasil

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 289

informasi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi ini. Peneliti juga melakukan observasi kembali ke lapangan untuk melakukan pengecekan data yang telah diperolehnya.

Kesimpulan awal yang didapat masih kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena peneliti mendapatkan data yang semakin banyak dan mampu mendukung hasil data. Sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulan secara baku dan valid, serta layak dimuat dalam laporan hasil penelitian.

Peneliti juga menggunakan analisis data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Kemudian data dari hasil penelitian tersebut direduksi, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan analisis.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat

dibuktikan keabsahannya.²⁴ Dalam melakukan pengecekan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti memeriksa dan membandingkan antara temuan data sejenis dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriteria ini berfungsi: pertama, implementasi inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 178.

segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Dapat dikonfirmasi)

Objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada seorang. Selain itu, masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

5. Triangulasi

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung.²⁵

²⁵ Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330

Beberapa macam triangulasi menurut Denzin dalam Moleong, antara lain:²⁶

a. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai objek penelitian yang terdiri dari guru sejarah MA Darul Ulum Bandung Jombang. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini

²⁶ *Ibid*, hal. 330

dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dapat memberikan suatu gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis sampai penulisan akhir penelitian. Beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap persiapan penelitian

Tahap ini merupakan awal dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang nantinya mengarah pada judul penelitian.

3. Mengadakan studi pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, dalam tahap ini peneliti mencari informasi dasar melalui pengamatan maupun interview kepada pihak MA Darul Ulum Bandung Jombang mengenai penerapan manajemen pembelajaran daring di lembaga tersebut. tahap ini berguna agar peneliti dapat memastikan objek/subjek penelitian sesuai dengan

tema / judul penelitian yang diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4. Pengumpulan dan analisis data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai tata cara yang dijabarkan pada poin “Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data” kepada Sumber Data yang telah ditentukan.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.